



**MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI
OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA KLUB PSIR REMBANG
TAHUN 2016**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh :

**Wahyu Darmawan
6301412130**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Wahyu Darmawan. 2016. **Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola pada Klub PSIR Rembang Tahun 2016**. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Sri Haryono, S.Pd., M.Or., Drs. Kriswantoro, M.Pd.
Kata kunci: *Manajemen, Pembinaan, Prestasi, PSIR.*

Pertanyaan penelitian: 1) Bagaimana sumber daya manajemen dan organisasi yang ada? 2) Bagaimana sistem perekrutan pelatih dan pemain ? 3) Bagaimana proses pelaksanaan program latihan yang dijalankan? 4) Bagaimana kondisi pendanaan dan sarana prasarana? 5) Bagaimana sistem pembinaan prestasi yang sudah dijalankan pada klub PSIR Rembang Tahun 2016.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *survey test*. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Subyek penelitian adalah pengurus, pemain, pelatih, masyarakat, dan supporter.

Hasil penelitian ini 1) Fungsi Manajemen dan unsur organisasi sudah ada dengan baik. 2) Dalam perekrutan pelatih sudah baik, 3) Dalam lingkup perekrutan pemain sudah dijalankan dengan baik. 4) Pendanaan klub masih kurang baik. 5) Sarana dan prasarana klub kurang baik. 6) Pembinaan prestasi klub tidak berjalan dengan baik.

Simpulan: Manajemen Organisasi klub berjalan baik dengan terpenuhinya unsur organisasi dan fungsi manajemen. Perekrutan pemain serta pelatih sudah sesuai dengan aturan. Program latihan sudah ada. Pengelolaan sarana dan prasarana sudah baik. Untuk pembinaan prestasi tidak berjalan dengan baik. Saran untuk manajemen adalah Peningkatan kerjasama dengan sponshor. Harus adanya program kerja yang jelas terkait pembinaan prestasi.



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Wahyu Darmawan
NIM : 6301412130
Jurusan/ Prodi : S1 PKLO
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi
Sepakbola pada klub Persatuan Sepakbola
Indonesia Rembang Tahun 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari wilayah Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negeri Republik Indonesia.

Semarang,

Yang menyatakan,



Wahyu Darmawan

NIM. 6301412130

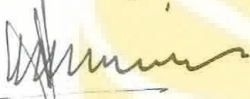
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul " Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola pada Klub PSIR Rembang Tahun 2016. Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

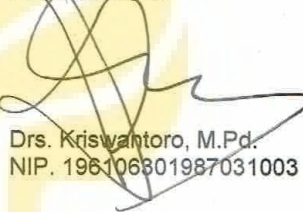
Tanggal : 23 November 2016

Pembimbing I



Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP. 196911131998021001

Pembimbing II



Drs. Kriswanto, M.Pd.
NIP. 196106301987031003

Megetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Keolahragaan



Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd
NIP. 197206151997021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Wahyu Darmawan NIM 6301412130 Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Judul " Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola pada Klub PSIR Rembang Tahun 2016" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari kamis tanggal 24 November 2016.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Fendiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Drs. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 196302061988031001

Dewan Penguji

1. Drs. Wahadi, M.Pd.
NIP. 196101141986011001

(Ketua)

21/11/16

2. Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP. 196911131998021001

(Anggota)

3. Drs. Kriswantoro M.Pd.
NIP. 196106301987031003

(Anggota)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

- Jangan pernah ragu untuk mencoba jalan baru, karena bisa jadi akan kamu temukan kesuksesanmu di jalan barumu itu.

(Wahyu Darmawan)

Persembahan :

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Jaya Badri yang selalu berdoa dan memberikan semangat dalam menjalankan kuliah ini dan Alm. Ibu Suhartini yang selalu menjadi motivasiku untuk meraih kesuksesan hidupku.
2. Kakakku Rahayu Nur Jayati yang saya sayangi.
3. Keluarga Bapak Soewito yang selalu mendukungku.
4. Lisa Oktafiana Faidah seorang sahabat yang selalu mendukungku
5. Kawan-Kawan seperjuangan PKLO 2012 dan almamater FIK Unnes.
6. Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola pada Klub PSIR Rembang Tahun 2016. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan hanya atas kemampuan penulis namun juga karena adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi dan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan olahraga FIK UNNES yang telah pengarahan dan pengesahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Sri Haryono, S.Pd., M.Or. selaku pembimbing 1 yang selalu sabar dalam mengajarkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Kriswantoro, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
6. Bapak/Ibu beserta staff TU jurusan dan fakultas yang selalu memberikan bantuan dalam setiap penyelesaian segala bentuk administrasi
7. Heri Kurniawan, SE selaku manajer utama klub PSIR Rembang yang telah bersedia memberikan ijin bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian.

8. Pengurus, pelatih, pemain PSIR Rembang serta masyarakat dan suporter Rembang yang telah bersedia menerima, memberikan ijin bagi penulis serta membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Keluarga besar BEM FIK dan BEM KM yang telah memberi kesempatan saya untuk belajar berorganisasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan

Atas segala doa, bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis , penulis ucapkan terima kasih dan semoga amalan yang baik dan mendapat ridhlo serta pahala dari Allah S.W.T. Pada akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 23 Oktober 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen	8
2.1.1 Pengertian Manajemen	8
2.1.2 Fungsi Manajemen	12
2.1.2.1 Perencanaan	12
2.1.2.2 Pengorganisasian	17
2.1.2.3 Pengarahan / Penggerakan	19
2.1.2.4 Pengendalian	20
2.2 Organisasi	20
2.2.1 Pengertian Organisasi	20
2.2.2 Bentuk-bentuk organisasi	21
2.2.3 Ciri-ciri Organisasi	23
2.2.4 Unsur-unsur organisasi	25
2.2.5 Tujuan organisasi	27
2.2.6 Manfaat organisasi	28
2.3 Sistem Pembinaan Prestasi Olahraga	29
2.3.1 Pemassalan	29
2.3.2 Pembibitan Atlet	30
2.3.3 Peningkatan prestasi	30
2.4 Atlet dan Pelatih	30
2.5 Program Pembinaan dan Latihan	34
2.5.1 Latihan	34
2.5.2 Tujuan dan sasaran latihan	34
2.5.3 Prinsip latihan	35
2.5.4 Penetapan program latihan	37
2.6 Anggaran (Budgeting)	39
2.7 Sarana dan Prasarana Olahraga	39
2.8 Faktor yang berperan terhadap prestasi	41
2.8.1 Faktor Indogen	41

2.8.2 Faktor Eksogen	42
2.9 Mitra Kerjasama	44
2.10 Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi dan sasaran penelitian	47
3.3 Instrumen dan metode pengumpulan data	47
3.4 Keabsahan Data	50
3.5 Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Manajemen Organisasi PSIR Rembang	54
4.1.2 Fungsi-fungsi Manajemen di Klub PSIR Rembang	57
4.1.2.1 Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>)	57
4.1.2.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	60
4.1.2.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>)	62
4.1.2.4 <i>Controlling</i>	63
4.1.3 Pelatih dan Pemain	64
4.1.4 Program Latihan	68
4.1.5 Pendanaan	71
4.1.6 Sarana dan Prasarana	73
4.1.7 Sistem pembinaan prestasi	75
4.1.7.1 Pemassalan	75
4.1.7.2 Pembibitan	76
4.1.7.3 Peningkatan Prestasi	77
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Manajemen Organisasi PSIR Rembang	77
4.2.2 Fungsi-fungsi manajemen di klub PSIR Rembang	78
4.2.2.1 Perencanaan	78
4.2.2.2 Pengorganisasian	80
4.2.2.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>)	81
4.2.2.4 <i>Controlling</i>	82
4.2.3 Pelatih dan Pemain	83
4.2.4 Program Latihan	84
4.2.5 Pendanaan	85
4.2.6 Sarana dan prasarana	86
4.2.7 Sistem pembinaan prestasi	88
4.2.7.1 Pemassalan	88
4.2.7.2 Pembibitan	89
4.2.7.3 Peningkatan prestasi	90
BAB V SIMPULAN, SARAN	
5.1 Simpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi PSIR Rembang dalam 10 tahun terakhir	5
2. Struktur Organisasi Manajemen PSIR Rembang	62
3. Sistem Perekrutan Pemain PSIR Rembang	67
4. Daftar pemain PSIR Rembang tahun 2016	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Wawancara asisten manajer PSIR Rembang	58
2. Rapat Pengurus PSIR Rembang	59
3. Sertifikat Lisensi Pelatih PSIR Rembang	65
4. Program Latihan klub PSIR	70
5. Latihan PSIR Rembang	71
6. Mess Pemain dan pelatih PSIR Rembang	74
7. Sarana Latihan PSIR Rembang	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Formulir Usulan Topik Skripsi.....	95
2. Usulan Dosen Pembimbing.....	96
3. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	97
4. Surat Observasi Lapangan	98
5. Surat Ijin Penelitian	99
6. Surat Jawaban PSIR Rembang	100
7. Angket Untuk Manajemen.....	101
8. Angket untuk Pelatih	104
9. Angket untuk Pemain.....	106
10. Angket untuk Masyarakat.....	109
11. Angket untuk Mantan Pemain	111
12. Pedoman Wawancara Manajemen	113
13. Pedoman Wawancara Sekretaris	114
14. Pedoman Wawancara Bidang Pembinaan Prestasi	115
15. Pedoman Wawancara Bidang Sarana dan Prasarana	116
16. Pedoman Wawancara Pelatih.....	117
17. Pedoman Wawancara Pemain.....	118
18. Pedoman Wawancara Masyarakat	120
19. Pedoman Wawancara Mantan Pemain	121
20. Hasil Angket untuk Manajemen.....	122
21. Hasil Angket untuk Pelatih	125
22. Hasil Angket untuk Pemain	127
23. Hasil Angket untuk Masyarakat	130
24. Hasil Angket untuk Mantan Pemain	131
25. Hasil Wawancara dengan Manajemen.....	133
26. Hasil Wawancara dengan Sekretaris	136
27. Hasil Wawancara dengan Bidang Pembinaan Prestasi.....	138
28. Hasil Wawancara dengan Bidang Sarana dan Prasarana.....	140
29. Hasil Wawancara dengan Pelatih	142
30. Hasil Wawancara dengan Pemain	144
31. Hasil Wawancara dengan Masyarakat.....	147
32. Hasil Wawancara dengan Mantan Pemain	149
33. Surat Keputusan Pengurus PSIR Rembang Tahun 2016.....	151
34. Visi dan Misi PSIR Rembang	153
35. Daftar Pemain PSIR Rembang	154
36. Jadwal Kompetisi PSIR Rembang	155
37. Program Latihan PSIR Rembang.....	156
38. Daftar Nama Responden Penelitian	158
39. Daftar Nama Pembantu Penelitian	159
40. Dokumentasi Penelitian	160

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal. Untuk mencapai sasaran tersebut, olahraga diberikan untuk memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi pertumbuhan nilai-nilai pokok manusia yang merupakan pendorong bagi terciptanya generasi muda sebagai tunas bangsa yang lebih baik, bertanggung jawab, disiplin, kuat jiwa, dan raga, serta kepribadian. Untuk itu olahraga sangat penting untuk kehidupan. Selanjutnya ada 4 dasar yang menjadi manusia melakukan kegiatan olahraga yaitu (1) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk rekreasi, (2) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pendidikan, (3) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani, (4) Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk mencapai prestasi.

Olahraga Prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai tingkat daerah, nasional, serta internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya tentunya diatas rata-rata non atlet. Selanjutnya seperti yang tercantum pada (UU Nomer 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional) Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana,

berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Hal ini dilakukan melalui bentuk kompetisi rutin guna mendapatkan prestasi dengan adanya dukungan dari ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga prestasi ini dijalankan dengan adanya sebuah persiapan yang matang dan terencana serta terorganisir. Di dalamnya juga diperlukan adanya proses yang baik untuk selanjutnya membentuk satu olahragawan yang siap di dalam mencetak atau meraih satu bentuk prestasi yang telah ditentukan, salah satunya adalah pembinaan. Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan menjadi unsur yang sangat penting, maka dari itu pembinaan harus dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini hingga menjadi atlet profesional. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga mencapai puncak prestasi. (Kemenegpora RI) (2006: 18): Prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina/pengurus induk cabang olahraga guna memotivasi untuk mencapai prestasi.

Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik guna

mengelola segala aktivitas yang menunjang berjalannya program yang telah ditentukan guna mencapai prestasi yang maksimal.

Sepakbola adalah olahraga paling diminati di seluruh dunia sampai abad ke-21 olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara. Sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh kedua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepakbola sangat populer dengan beberapa bintang sepakbola dunia yang terkenal dengan penghasilan selangit, sebut saja Cristiano Ronaldo, Lionel Messi, Gareth Bale. Hal ini sungguh sangat menjanjikan melihat dari kesejahteraan para pesepakbola dunia. Dari situlah banyak sekali anak-anak di Negara eropa yang sangat antusias untuk masuk dan bergabung di sekolah sepakbola untuk ditempa bakatnya supaya menjadi pesepakbola dunia.

Berkaca dari persepakbolaan di Indonesia, seluruh kegiatan persepakbolaan masihi perlu banyak pembenahan. Mulai dalam lingkup pembibitan, pengelolaan sarana dan prasarana. Komponen-komponen tersebut menunjang segala upaya dalam pencapaian prestasi dalam mencapai prestasi yang maksimal tentu pembinaan harus dimulai dari sejak usia dini agar bibit atlet muda dapat diolah dan dilatih untuk pencapaian kemampuan yang maksimal. Untuk membentuk system pembinaan yang tepat tentu harus ada unsur pendukungnya, salah satunya adalah pelatih. Pelatih yang baik adalah pelatih yang mampu dan tau tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepelatihan yang didasari dengan ilmu pengetahuan di bidang kepelatihan. Di sisi lain kondisi fisik

adalah salah satu komponen penting dalam pencapaian prestasi. Maka dalam hal pencapaian prestasi seluruh komponen utuh kondisi fisik harus dipenuhi dari pemeliharannya dan peningkatannya guna mencapai target prestasi.

Manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah klub sepakbola karena merupakan unsur utama dalam pengelolaan club dalam perjalanannya meraungi kompetisi. Tentu untuk mencapai prestasi yang maksimal manajemen pun perlu dikelola dengan baik. Karena, manajemenlah motor utama dalam mengatur dan mengelola klub supaya tercapai apa tujuan klub tersebut. Dalam setiap kegiatan klub seharusnya dikelola dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing agar setiap tindakan yang akan dijalankan sudah sesuai dengan rencana yang telah ada. PSIR Rembang adalah satu *team* resmi yang berlaga di Liga Indonesia yang berada di Kota Rembang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. PSIR berlaga di level divisi utama liga Indonesia. PSIR secara serius berusaha mencapai prestasi maksimal dengan memulai pembibitan pemain dari usia dini, hal itu terbukti dengan berdirinya sekolah sepakbola di bawah naungan PSIR Rembang diantaranya: SSB Mondoteko, SSB Tunas Harapan, SSB PSP Pamotan dan sebagainya. PSIR Rembang mencatat sejarah dengan menjuarai Divisi Tiga pada Tahun 2005 kemudian dilanjutkan menjuarai Divisi Dua pada Tahun 2006.

Hal ini tentu menjadi kebanggaan tersendiri warga Rembang. Karena dari prestasi PSIR itu mampu mengangkat nama daerah Rembang itu sendiri melalui persepakbolaan. Beberapa tahun sebelumnya PSIR selalu berada pada posisi empat besar di liga Indonesia di level yang diikutinya. Namun beberapa tahun ini PSIR Rembang mengalami penurunan dalam pencapaian prestasi. Hal ini tentu menjadi sebuah kekuatiran bagi manajemen bahkan masyarakat Rembang itu

sendiri. Harapan masyarakat yang ingin PSIR Rembang berlaga di kasta tertinggi persepakbolaan Indonesia kini masih jauh dari apa yang diharapkan karena semakin menurun prestasi PSIR. Berikut prestasi yang pernah dicapai PSIR Rembang dalam 10 Tahun terakhir terdapat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1. Prestasi PSIR Rembang dalam 10 Tahun terakhir.

Tahun	Prestasi
2005	Juara Divisi Tiga
2006	Juara Divisi Dua
2007	Peringkat 4 Grup 3 Divisi Satu (promosi)
2008-2009	Peringkat 8 Grup 2 Divisi Utama
2009-2010	Peringkat 8 Grup 3 Divisi Utama
2010-2011	Peringkat 11 Grup 3 Divisi Utama
2011-2012	Peringkat 2 Grup 2 Divisi Utama

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa prestasi yang diraih klub PSIR Rembang belum maksimal sesuai harapan masyarakat dalam hal manajemen dan pemilihan strategi pembinaan olahraga sepakbola. Penurunan prestasi olahraga sepakbola pada klub PSIR Rembang banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi pada klub tersebut antara lain adanya sarana olahraga, pelatih, motivasi pemain, cara melatih, pendanaan, dukungan moral, dukungan pemerintah daerah, dukungan masyarakat, pemikiran pengamat sepakbola, kebijakan manajemen, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan banyak faktor lainnya. Hal itu berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi. Namun hal utama yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah adanya manajemen dan pemilihan strategi pembinaan

olahraga sepakbola pada klub tersebut karena dari hal tersebut akan menunjukkan sebuah klub sudah terencana dengan baik.

Dengan mengetahui permasalahan yang sudah dijelaskan pada klub PSIR Rembang, terutama mengenai belum tercapainya prestasi yang maksimal pada klub PSIR di sepuluh tahun terakhir ini, kiranya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang manajemen dan pembinaan prestasinya pada klub tersebut. Hal inilah yang menjadi minat peneliti untuk mengangkat masalah dan melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di klub PSIR Rembang”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi di klub PSIR Rembang pada tahun 2016.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari alasan pemilihan judul di atas maka pertanyaan peneliti ini adalah

- 1) Bagaimana sumber daya manajemen dan organisasi yang ada pada klub PSIR Rembang?
- 2) Bagaimana sistem perekrutan pelatih dan pemain pada klub PSIR Rembang?
- 3) Bagaimana proses pelaksanaan program latihan yang dijalankan pada klub PSIR Rembang?
- 4) Bagaimana kondisi pendanaan pada klub PSIR Rembang?
- 5) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pada klub PSIR Rembang?
- 6) Bagaimana sistem pembinaan prestasi yang sudah dijalankan pada klub PSIR Rembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui sumber daya manajemen dan organisasi yang ada pada klub PSIR Rembang.
- 2) Mengetahui sistem perekrutan pelatih dan pemain pada klub PSIR Rembang.
- 3) Mengetahui proses pelaksanaan program latihan yang dijalankan pada klub PSIR Rembang.
- 4) Mengetahui kondisi pendanaan pada klub PSIR Rembang?
- 5) Mengetahui kondisi sarana dan prasarana pada klub PSIR Rembang?
- 6) Mengetahui sistem pembinaan prestasi yang sudah dijalankan pada klub PSIR Rembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi klub PSIR dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas manajemen organisasi dan pembinaan prestasi di klub tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai cara mengelola manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada klub sepakbola profesional.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada klub sepakbola profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Banyak definisi yang diberikan terhadap istilah manajemen. Beberapa ahli memberikan pengertian tentang manajemen seperti yang dikemukakan oleh Harold Koontz bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian. Selain pengertian tersebut, menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen menurut Parker Follet (1997), adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (*management is the art of getting things done through people*). Menurut Hasibuan (2001), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau suatu tujuan tertentu. Meskipun banyak definisi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing – masing, namun tidak satupun yang memuaskan. Walaupun demikian, esensi manajemen dapat di pandang, baik sebagai proses maupun sebagai tugas.

Sebagaimana manajemen di ungkapkan oleh Nickels and McHugh dalam Sule dan Saefullah (2005) yaitu, bahwa manajemen adalah sebuah proses yang di lakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang terlibat ; (1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya. Atau menurut Griffin (2002), sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi, (2) Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, (3) Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

Peranan manajemen pada masa sekarang perlu dipelajari secara mendalam karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang terus meluas serta kemajuan zaman yang menuntut manusia untuk terus belajar agar tidak tergerus oleh globalisasi. Dalam bidang manajemen perlunya kerja keras untuk memajukan organisasi agar berjalan rapi dan teratur yang tentunya di perlukan seorang yang berdesikasi tinggi, tanggung jawab dan berkompeten dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Kegiatan tadi saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Prof. Dr. H. Harsuki, M.A dalam (endarman.blogspot.com), manajemen merupakan inti dari administrasi, leadership (Sondang P. Siagian). Sebagaimana di ketahui bahwa U.U RI No. 3 tahun 2005, tentang system

keolahragaan nasional, pada bab IV menyebutkan adanya 3 ruang lingkup olahraga yang meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Oleh karenanya di kenal manajemen olahraga pendidikan di terapkan di lingkungan sekolah baik pendidikan formal, non formal maupun pada perguruan tinggi. Manajemen olahraga rekreasi di terapkan pada organisasi olahraga masyarakat. Sedangkan manajemen olahraga prestasi umumnya digunakan oleh induk-induk organisasi olahraga, tingkat propinsi maupun tingkat nasional, maupun pada organisasi perkumpulan-perkumpulan olahraga termasuk juga olahraga professional.

Dari kesimpulan beberapa ahli manajemen juga diartikan dalam berbagai istilah atau sebutan, sehingga dengan istilah tersebut masing-masing orang dapat memandang manajemen sesuai cara pandang mereka. Manajemen dapat dikategorikan dalam empat makna: (1) manajemen sebagai proses kegiatan, (2) manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, (3) manajemen sebagai profesi, (4) manajemen sebagai kumpulan orang untuk mencapai tujuan.

2.1.1.1 Manajemen sebagai proses kegiatan

Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang direncanakan sampai dengan kegiatan mengawasi atau mengendalikannya agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Manajemen sebagai proses lebih ditekankan pada proses mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan atau rangkaian aktivitas dengan proses mana pelaksanaan itu diselenggarakan dan diawasi.

Proses manajemen dimaksud juga dalam arti suatu rangkaian kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan bantuan orang

lain. Karena itu, penyebutan manajemen disini adalah proses pembuatan rencana dan konsep alternatif, langkah-langkah mencapai tujuan, melaksanakan rencana dan langkah-langkah tersebut sampai pada upaya mengadakan pengawasan sehingga fungsi manajemen tercakup secara keseluruhan.

2.1.1.2 Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni

Manajemen sebagai ilmu dan seni dapat diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan pendekatan menjelaskan fenomena-fenomena dan gejala-gejala manajemen serta mentransformasikan dan mengidentifikasi proses manajemen berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Komponen kaidah ilmiah didalam proses pengambilan keputusan ialah kumpulan pengetahuan tertentu seperti dinyatakan oleh peraturan-peraturan umum yang telah dipertahankan oleh berbagai tingkatan ujian dan pembuktiaan serta penyidikan.

2.1.1.3 Manajemen sebagai profesi

Penekanan utama dalam penyebutan manajemen sebagai profesi adalah pada kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau manager dengan menggunakan keahlian tertentu. Seseorang yang memiliki keahlian dan keterampilan tertentu akan memperoleh status dan intensif manakala mereka terlibat dalam organisasi. Oleh sebab itu mereka yang bekerja dalam organisasi dengan menggunakan keahliannya dikelompokkan dalam kelompok manajemen profesional. Profesionalisme manajemen dikategorikan ke dalam suatu profesi yang memang membutuhkan suatu keahlian tertentu serta posisi dan keahliannya diakui oleh masyarakat itu sendiri.

2.1.1.4 Manajemen sebagai kumpulan orang untuk mencapai tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara kooperatif dalam organisasi disebut sebagai aktivitas manajemen. Kolektivitas

orang-orang tersebut tergabung dalam suatu organisasi suatu kelompok dan dipimpin oleh seorang pemimpin (manager) yang bertanggung jawab penuh atas pencapaian tujuan bersama secara efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan.

2.1.2.1 Perencanaan

2.1.2.1.1 Pengertian

Terry mengartikan perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktifitas-aktifitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat perencanaan yang merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen sangat diperlukan (Terry, 1996).

Selanjutnya dikatakan Terry, bahwa perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sondang P. Siagian memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian

tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan tersebut dibagikan dalam dua bagian, yaitu perencanaan administratif dan perencanaan manajerial. Perencanaan administratif meliputi segala aspek kegiatan yang meliputi seluruh unit organisasi, dan merupakan hasil pemiiran dan penentuan yang bersifat garis besar. Sementara perencanaan manajerial bersifat departemental dan operasional serta bersifat khusus dan terperinci.

Stephen P. Robbins memberikan suatu pernyataan sebagai berikut tiada organisasi yang berada pada runag hampa, oleh karena itu perencanaan harus memasukkan antisipasi, reaksi, dan adaptasi pada aktifitas yang berjalan di luar organisasi, (Robbins, 1978:177). Sementara itu, Halord membagi perencanaan menjadi dua bagian, yaitu formal dan informal. Organisasi yang terkait dengan rencana jangka panjang yng formal ialah organisasi yang sekurang-kurangnya tiga tahun sebelumnya, dan lebih khusus lagi, penemuan dari program kegiatannya untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah pemilihan saat sekarang terhadap kondisi masa depan yang dikehendaki beserta langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan. Kata kuncinya adalah “ pemilihan sekarang dan yang kita kehendaki”. Dalam mewujudkan masa depan yang kita kehendaki, kita harus melakukan pemilihan sekarang, bukan pada masa yang akan datang, (Drucker, 1996).

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manager akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya untuk mencapai tujuan. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal

yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada serta keputusan apakah yang perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan.

2.1.2.1.2 Ragam Perencanaan

Terdapat berbagai ragam perencanaan dalam bidang manajemen. Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah waktu. Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagikan sebagai berikut:

- 1) Perancangan jangka pendek (SR = short range) yang biasanya mencakup waktu kurang dari 1 tahun
- 2) Perencanaan jangka menengah (IR = Intermediate range) yang meliputi waktu 1 tahun lebih , namun kurang dari 5 tahun
- 3) Perencanaan jangka panjang (LR = long range) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

UU RI No 17 tahun 2007, mengamanatkan disusunnya rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025. Jika ditinjau dari kategori waktu perencanaan, maka RPJP Nasional tahun 2005-2025 itu termasuk perencanaan jangka panjang.

2.1.2.1.3 Keuntungan Perencanaan

Berbagai keuntungan dapat diperoleh oleh seseorang manajer dengan adanya perencanaan. Salah satunya adalah para manajer dapat lebih banyak waktu dan upaya guna melaksanakannya. Manajer juga dapat mengontrol setiap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Selain itu keuntungan yang dapat di peroleh yaitu:

- 1) Timbulnya aktifitas-aktifitas teratur yang ditujukan ke arah pencapaian sasaran. Semua upaya ditujukan kearah hasil-hasil yang diinginkan dan

dengan demikian dicapai suatu urutan upaya yang efektif. Pekerja yang tidak produktif diminimalkan. Perencanaan mekjadikan setiap kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan yang telah di buat sebelumnya.

- 2) Adanya perencanaan dapat menunjukkan perlunya perubahan dimasa akan datang, membantu manajer memvisualisasikan kemungkinan dimasa depan dan menilai bidang-bidang pokok dimana dapat terjadi partisipasi, dan menggugah manajer terlihat dan memerhatikan berbagai kesempatan dan persoalan dengan pandangan yang lebih luas.
- 3) Perencanaan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Perencanaan memberikan suatu dasar atau landasan untuk memerlukan pengawasan
- 5) Perencanaan mendorong orang memberikan prestasi sebaik mungkin
- 6) Perencanaan memaksakan orang untuk memandang perusahaan secara menyeluruh
- 7) Perencanaan memperbesar dan menyeimbangkan pemanfaatan fasilitas-fasilitas
- 8) Perencanaan membantu seorang manajer mencapai status. Perencanaan tepat membantu seorang manajer melaksanakan kepemimpinan yang meyakinkan dan agensif, (George R. Terry, 1977).

2.1.2.1.4 Manfaat Perencanaan

Dengan memiliki perencanaan yang baik, maka suatu organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dapat dijadikan alat pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan organisasi

- 2) Untuk memilih dan menentukan prioritas dari beberapa alternative atau pilihan yang ada
- 3) Untuk mengarahkan dan menuntun pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya
- 4) Untuk menghadapi dan mengurangi ketidakpastian dimasa yang akan datang
- 5) Perencanaan yang baik akan mendorong tercapainya tujuan

2.1.2.1.5 Ciri-ciri perencanaan yang baik

Dalam menentukan perencanaan yang baik, suatu perencanaan harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: 1) rencana harus memudahkan tujuan yang hendak dicapai. Rencana bukan merupakan tujuan tetapi merupakan cara, 2) rencana yang tersusun harus memenuhi persyaratan teknis. Rencana tersebut harus didukung oleh data yang akurat serta teknis penyelesaian kerja yang baik, 3) rencana harus disertai rincian yang cermat, ruang, metode, dan sumber dana, target waktu, standar mutu dan hasil yang terjadi dikotomi antara perencanaan dan pelaksanaan serta pelaksana tidak merasa dipaksa tetapi karena kesadaran, 5) rencana yang disusun tidak bertele-tele, tetapi dapat dicapai dengan baik, 6) rencana tidak kaku, sehingga memungkinkan toleransi (fleksibilitas), 7) rencana harus pragmatis maksudnya rencana tersebut tetap idealis tetapi dapat dilakukan secara praktis, tidak menghilangkan nilai kebajikan serta memperhitungkan kesulitan dilapangan, 8) rencana tersebut harus dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi dimasa depan, sehingga mampu dijadikan peramal masa depan. Perencanaan yang baik biasanya disusun berdasarkan keputusan bersama atau berdasarkan musyawarah dalam sebuah organisasi.

2.1.2.2 Pengorganisasian

George R. Terry (1986), menyatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah sebagai tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian merupakan syarat mutlak fungsi yang harus dipenuhi karena semua pengelolaan manajemen ada pada pengorganisasian.

Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub unit kerja atau komponen-komponen organisasi. Pengorganisasian menurut Gibson dalam Sagala (2009), bahwa pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana sesuai dengan tujuan yang dikehendaki bersama. Dalam pengorganisasian terdapat kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian. Ada tiga kegiatannya antara lain: (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manager dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

2.1.2.2.2 Tipe-tipe Organisasi Olahraga

1) Organisasi publik (*Publik Organization*)

Organisasi public di Amerika termasuk federal atau pemerintahan Negara bagian, agencies atau unit, seperti juga departemen pemerintahan local atau regional yang bertanggung jawab akan program olahraga dan rekreasi dan pemeliharaan akan lapangan olahraga, arenas (gedung tertutup), kolam renang, dan parks. Sebagai contoh organisasi public di Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

- a. The National Park Service (www.nps.gov)
- b. The Los Angeles Departemen Of Parks And Recreation
(www.laparks.org/info.htm)
- c. The kansas city sports commission and foundation
(www.sportkc.org/aboutus/indek.htm)

2) Organisasi nirlaba (nonprofit organization)

Para eksekutif sukarelawan mengelola organisasi-organisasi nirlaba. Mereka mungkin menyewa staf yang dibayar untuk menjelaskan tugas harian dalam pengoperasian organisasinya. Sebagai contoh, komite olimpiade indonesia, adalah termasuk sebagai organisasi nirlaba.

3) Organisasi Komersial (commercial organization)

Tujuan utama dari organisasi komersial adalah mengumpulkan keuntungan. Olahraga professional, pabrik alat-alat olahraga dan pengecernya adalah organisasi komersial. Organisasi yang memberikan servis pada olahraga atau servis yang berkaitan dengan olahraga, seperti misalnya erkumpulan golf privat, klub (perkumpulan) fitness, klub tenis, klub bowling, dan fasilitas panjat

dinding, juga beroperasi sebagai organisasi komersial. (parks, Quarterman, and Thibault, 2007)

2.1.2.3 Pengarahan/Penggerakan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat dalam bekerja serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manager menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha berupa tindakan langsung yang mendukung tercapainya tujuan. Ketika gairah kerja karyawan menurun, seorang manager segera mempertimbangkan alternatif untuk mendorong kembali semangat kerja mereka dengan memahami faktor penyebab penurunnya gairah kerja.

Menurut Keith Davis, menggerakkan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Unsur esensial dalam organisasi yaitu kebersamaan langkah ataupun gerak didasarkan intruksi yang jelas untuk mencapai tujuan. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Pemimpin yang efektif menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.

Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja. Demikian

halnya dalam arahan (direction), berarti pemimpin mengemban hampir semua tanggung jawab untuk membangun arahan. (Paturusi, 2012:78)

Prinsip utama dalam pergerakan ini adalah bahwa perilaku dapat diatur, dibentuk atau dirubah dengan sistem imbalan yang positif yang dikendalikan dengan cermat.

2.1.2.4 Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*Controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan atau belum. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yakni (1) menentukan standar prestasi, (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

2.2 Organisasi

2.2.1 Pengetian Organisasi

Organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya (Jones 2004). Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) social, seperti organisasi, di mana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan. Intinya, orang-orang bekerja secara kolektif oleh karena pencapaian tujuan sering kali lebih mudah bekerja bersama-sama daripada bekerja sendirian. Dengan demikian, organisasi adalah entitas social (seperti organisasi) yang menciptakan untuk mengoordinasikan upaya individu dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah suatu wahana untuk mencapai tujuan. Dalam penyelidikannya untuk mencapai tujuan, organisasi menggunakan “*input*” dan mentransformasikannya ke dalam “*output*”. Organisasi mendekatkan input seperti sumber daya keuangan, sumber daya manusia, material kasar (*raw materials*), para ahli (*expertise*) dan pengetahuan dari lingkungan luar (*external environment*). Kemudian mereka mentransformasikan input melalui teknologi (misalnya penggunaan mesin) dan melalui keterampilan dan kemampuan karyawan untuk memproduksi barang yang dihasilkan (*Output*).

Organisasi Menurut Stoner, Organisasi adalah pola hubungan-hubungan orang-orang di bawah pengarahan manajer (pimpinan) untuk mengejar tujuan bersama. Organisasi Menurut James D. Mooney. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi Menurut Chester I. Bernard. Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan Stephen P. Robbins menyatakan sebuah organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang secara sadar dikoordinasi dengan suatu **batasan** yang telah ditentukan yang bekerja sama secara terus menerus untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan bersama. Dengan adanya suatu organisasi, maka kegiatan-kegiatan yang di jalankan akan berjalan dengan baik dan terorganisir.

2.2.2 Bentuk-Bentuk Organisasi

Karena organisasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, yang menyesuaikan dengan kedinamisan masyarakat, maka dewasa ini dikenal empat macam bentuk organisasi. Keempat bentuk organisasi tersebut ialah: (1) Organisasi Lini (*Line Organization*), (2) Organisasi Lini dan Staf (*Line and Staff*

Organization), (3) Organisasi Fungsional, (4) Organisasi Tipe Kepanitian (*Committee Type of Organizatio*).

Untuk lebih jelasnya bentuk organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Organisasi Lini merupakan organisasi sederhana dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) jumlah karyawan masih sedikit, b) pemilik umum menjadi pimpinan tertinggi, c) tujuan yang hendak dicapai masih sederhana atau belum kompleks, dan sebagainya. (2) Organisasi Lini dan Staff merupakan organisasi yang besar dan kompleks dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) jumlah karyawan banyak, b) komunikasi seluruh anggota terbatas, dan sebagainya. (3) Organisasi Fungsional merupakan organisasi yang didalamnya tidak terlalu menekankan pada *hierarki structural*, akan tetapi lebih banyak didasarkan pada sifat dan macam fungsi yang perlu dijalankan. (4) Organisasi Tipe Kepanitian merupakan bentuk organisasi di mana pimpinan dan para pelaksana dibentuk dalam kelompok-kelompok yang bersifat panitia di setiap bidang-bidangnya dan tidak ditentukan dalam jangka waktu atau bersifat sementara.

2.2.2.1 Organisasi Olahraga

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (George R. Terry (1986)). Organisasi Olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 24). Orang-orang memainkan

peranan yang penting dalam mengamatkan lingkungan organisasinya. Orang-orang dapat mengontrol organisasi-organisasi, dan organisasi-organisasi dapat mengontrol orang-orang. Terdapat tiga tipe dari organisasi olahraga, yaitu; (1) Organisasi Publik, (2) Organisasi Nirlaba, (3) Organisasi Komersial. Untuk lebih jelasnya organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Organisasi Publik seperti juga departemen pemerintahan lokal atau regional yang bertanggung jawab akan program olahraga dan rekreasi dan pemeliharaan akan lapangan olahraga, arenas (gedung tertutup), kolam renang, dan taman. (2) Organisasi Nirlaba sebagai induk dari organisasi cabang misalkan Persatuan Atletik Seluruh Indonesia merupakan bagian dari Komite Olimpiade Indonesia. (3) Organisasi Komersial bertujuan pada pengumpulan keuntungan, segala kegiatan organisasi hanya ditujukan untuk mendapatkan keuntungan.

2.2.2.2 Pengertian Organisasi Formal dan Informal

2.2.2.2.1 Organisasi Formal

Organisasi formal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar, serta dengan hubungan kerja yang rasional. Contoh : Perseroan Terbatas, Sekolah, Negara, dan lain sebagainya.

2.2.2.2.2 Organisasi Informal

Organisasi informal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktifitas serta tujuan bersama yang tidak disadari. Contoh : Arisan ibu-ibu sekampung, belajar anak-anak SD, dan lain-lain.

2.2.3 Ciri-ciri Organisasi

Setiap bentuk organisasi akan mempunyai unsur-unsur tertentu, yang antara lain sebagai berikut:

1) Sebagai Wadah Atau Tempat Untuk Bekerja Sama

Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat dimana orang-orang dapat bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi menjadi saat bagi orang-orang untuk melaksanakan suatu kerja sama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana cara bekerjasama tersebut akan dilaksanakan. Pengertian tempat disini dalam arti yang konkrit, tetapi dalam arti yang abstrak, sehingga dengan demikian tempat disini adalah dalam arti fungsi yaitu menampung atau mewadahi keinginan kerjasama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian umum, maka organisasi dapat berubah wadah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu misalnya organisasi buruh, organisasi wanita, organisasi mahasiswa dan sebagainya.

2) Proses kerja sama sedikitnya antar dua orang

Suatu organisasi, selain merupakan tempat kerja sama juga merupakan proses kerja sama sedikitnya anatar dua orang. Dalam praktek, jika kerja sama tersebut di lakukan dengan banyak orang, maka organisasi itu di susun harus lebih sempurna dengan kata lain proses kerja sama dilakukan dalam suatu organisasi , mempunyai kemungkinan untuk dilaksanakan dengan lebih baik. Hal ini berarti, tanpa suatu organisasi proses kerja sama itu hanya bersifat sementara, dimana hubungan kerjasama antara pihak-pihak bersangkutan kurang dapat diatur dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya proses kerjasama maka diharapkan semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

3) Jelas tugas kedudukannya masing-masing

Dengan adanya organisasi maka tugas dan kedudukan masing-masing orang atau pihak satu dengan yang lain akan dapat lebih jelas, dengan demikian

kesimpulan double pekerjaan dan sebagainya akan dapat dihindarkan. Dengan kata lain tanpa orang yang baik mereka akan bingung tentang apa tugas-tugasnya dan bagaimana hubungan antara yang satu dengan yang lain.

4) Ada tujuan tertentu

Betapa pentingnya kemampuan mengorganisasi bagi seorang manajer. Suatu perencanaan yang kurang baik tetapi organisasinya baik akan cenderung lebih baik hasilnya dari pada perencanaan yang baik tetapi organisasi tidak baik. Namun akan semakin baik apabila keduanya dapat terpenuhi. Karena dengan begitu akan menghasilkan keseimbangan dan setiap kegiatan yang direncanakan akan berjalan dengan baik pula.

2.2.4 Unsur-unsur organisasi

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang, ada kerjasama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh atau berkesinambungan. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah:

1) Man

Man (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personnel. Pegawai atau personel terdiri dari unsur pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam bidang-bidangnya dan para pekerja sebagai pelaksana kegiatan dasar. Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (man power) organisasi.

2) Kerja sama

Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manajer, dan pekerja (*workers*), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi berorganisasi.

3) Tujuan bersama

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

4) Peralatan (*Equipment*)

Unsur yang keempat adalah peralatan atau equipment yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, mesin-mesin, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/bangunan/kantor)

5) Lingkungan (*Environment*)

Faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan, antara lain:

- 1) Kondisi atau situasi yang secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi akan selalu mengalami perubahan.
- 2) Tempat atau lokasi. Sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi.

3) Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi. Wilayah operasi dibedakan menjadi : a) wilayah kegiatan, yang menyangkut jenis kegiatan atau macam kegiatan apa saja yang boleh dilakukan sesuai dengan tujuan organisasi b) Wilayah jangkauan, atau wilayah geografis atau wilayah teritorial, menyangkut wilayah atau daerah operasi organisasi c) wilayah personil, menyangkut semua pihak (orang-orang, badan-badan) yang mempunyai hubungan dan kepentingan dengan organisasi d) Wilayah kewenangan atau kekuasaan, menyangkut semua urusan, persoalan, kewajiban, tugas, tanggung jawab dan kebijaksanaan yang harus dilakukan dalam batas-batas tertentu yang tidak boleh dilampaui sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Kekayaan Alam

Yang termasuk dalam kekayaan alam ini misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca (geografi, hidrologi, geologi, klimatologi), flora dan fauna.

2.2.5 Tujuan Organisasi

Tujuan dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri maupun untuk mencari massa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota. Kaderisasi bertujuan untuk menjaga sebuah organisasi tetap bisa bertahan dan eksis dalam jangka waktu yang panjang.

Ada beberapa tingkatan pengelompokkan yang mendefinisikan prioritas sebuah tujuan organisasi.

1) Tujuan atau misi umum : Pernyataan luas, atau tujuan dalam skala umum yang mendefinisikan bagaimana tercipta sebuah organisasi tersebut, biasanya

tidak berubah dari tahun ke tahun dan sering menjadi pernyataan pertama dalam konstitusi sebuah organisasi.

- 2) Tujuan adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang sebuah organisasi itu ingin di capai. Merupakan bagian dari tujuan dan misi dari sebuah organisasi, tujuan seperti ini bisa seperti ini bisa berubah dari tahun ke tahun tergantung pada kesempatan dari kelompok tersebut.
- 3) Tujuan merupakan deskripsi dari apa yang harus dilakukan berasal dari tujuan, spesifik yang jelas. Laporan tugas terukur untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah kelompok, biasanya memiliki jangka pendek dan batas waktu tertentu.

Pemilihan tujuan dari setiap organisasi sangat penting, karena dengan hal tersebut, bisa menjadi semangat kerja, dan rasa bertanggung jawab, komitmen dan motivasi dari setiap anggota dalam sebuah kelompok.

2.2.6 Manfaat Organisasi

Ada beberapa manfaat organisasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.
- 2) Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat. Contoh dari manfaat ini ialah, jika organisasi bergerak di bidang kesehatan dapat membentuk masyarakat menjadi dan memiliki pola hidup sehat. Organisasi kepramukaan, akan menciptakan generasi mudah yang tangguh dan ksatria.
- 3) Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran

penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

2.3 Sistem Pembinaan Prestasi Olahraga

Dalam upaya meningkatkan prestasi yang telah ditargetkan diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut dengan pembinaan atlet secara baik dan benar. Sistem pembinaan olahraga yang ada di Indonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap yaitu, 1) permasalahan, 2) pembibitan, 3) peningkatan prestasi

2.3.1 Pemassalan

Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan landasan spesialisasi. Pemassalan olahraga bertujuan untuk mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya jenis olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat dan misal. Berkaitan dengan olahraga prestasi, tujuan pemassalan adalah melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga sepakbola secara terstruktur dan berkesinambungan agar tercapai tujuan prestasi olahraga yang hendak dicapai.

Pemassalan merupakan dasar dari teori piramida dan sekaligus merupakan landasan dalam proses pembibitan dan pematuan bakat atlet. Sehingga harus dilaksanakan pada awal proses pembinaan prestasi. Pemassalan olahraga berfungsi untuk menumbuhkan kesehatan dan kesegaran jasmani manusia Indonesia dalam rangka membangun manusia yang berkualitas dengan menjadikan olahraga sebagai bagian dari pola hidup bangsa Indonesia. Sehingga akan tercipta masyarakat Indonesia yang produktif.

2.3.2 Pembibitan Atlet

Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga di kemudian hari, sebagai langkah atau lanjutan dari tahap permasalahan. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (*talent identification*) kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan bakat (*talent development*). Dengan proses demikian diharapkan akan menjadi lebih baik.

2.3.3 Peningkatan Prestasi

Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang diacapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melakukan berbagai macam latihan maupun uji coba. Pertandingan / perlombaan tersebut dilakukan secara periodic dan dalam waktu tertentu. Namun semua itu diperlukan persiapan yang sangat matang. Pencapaian prestasi yang setinggi tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, baik melalui permasalahan maupun pembibitan.

2.4 Atlet dan Pelatih

2.4.1 Atlet/Pemain

Atlet (sering pula dieja sebagai atlit; dari bahasa Yunani: *athlos* yang berarti “kontes”) adalah olahragawan yang berpartisipasi dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Menurut Sukadiyanto (2005: 4) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Menurut Tite Juliantine, dkk. (2007:vii) atlet adalah seseorang yang siap untuk melaksanakan latihan atau instruksi pelatih. Agar atlet dapat berprestasi maksimal, maka pelatih harus mampu merencanakan dan menyusun suatu program latihan yang efektif agar aspek-aspek fisik, teknik, taktik, dan mental atlet dapat berkembang secara maksimal.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

2.4.1.1 Rekrutmen Pemain

Dalam membentuk sebuah tim dengan kualitas terbaik diperlukan pula perekrutan yang baik. Dalam sistem perekrutan pemain yang baik harus memperhatikan elemen-elemen sebagai berikut: 1) Keuangan : keuangan sangat berpengaruh pada klub profesional karena sebuah tim apabila ingin mendapatkan suatu pemain berkualitas harus memiliki keuangan dan modal yang tidak sedikit serta kuat dan stabil, 2) Pelatih: pelatih merupakan faktor yang menentukan dalam perekrutan pemain karena pelatih dituntut dapat membentuk tim sesuai dengan keinginannya. Insting pelatih sangat menentukan keberhasilan tim, 3) Pemandu bakat: peran ini biasanya diambil untuk prospek masa depan, 4) Klub binaan: klub binaan ini bisa dikatakan sebagai sarana pembinaan, setelah dirasa cukup pantas untuk masuk tim senior, maka pemain tersebut akan masuk ke daftar pemain tim senior, 5) Agen pemain: Elemen ini digunakan jika pelatih menginginkan pemain berkualitas tetapi bukan hasil binaan sendiri.

2.4.1.2 Syarat Pemain

Ada beberapa syarat untuk menjadi pemain sepakbola menurut peraturan PSSI diantaranya sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan menjadi anggota kepada klub yang bersangkutan.

2. Surat permohonan harus ditandatangani oleh orang tua yang sah secara hukum Republik Indonesia, apabila umur calon pemain kurang dari 17 (tujuh belas) tahun.
3. Berumur kurang dari 23 (dua puluh tiga) tahun.
4. Jika permohonannya diterima maka statusnya harus sebagai pemain amatir.
5. Setiap calon pemain harus meneliti dengan seksama mengenai hak dan kewajibannya menjadi anggota klub.

2.4.1.3 Batas Umur Pemain

Batas umur pemain yang bermain pada kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI adalah sebagai berikut :

1. Liga Super : Bebas
2. Divisi Utama : Bebas
3. Divisi Satu : Bebas
4. Divisi Dua : Dibawah 23 Tahun
5. Divisi Tiga : Dibawah 21 Tahun
6. Kelompok Umur : Sesuai dengan pengelompokannya dan tidak lebih dari usia 20 Tahun.

2.4.1.4 Kontrak Pemain

Klub profesional anggota PSSI, mengikat kontrak pemain amatir untuk menjadi pemain profesional harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan kepada Pengprov sesuai domisili klub.
2. Mengajukan surat permohonan kepada PSSI, dengan melampirkan
 - a. Surat persetujuan Pengprov.
 - b. Bukti kontrak pemain, sekurang-kurangnya selama 3 (tiga) tahun.

2.4.2 Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto, 2005: 3). Menurut Tite Julianti, dkk. (2007: 1.1.) pelatih adalah seorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa adalah seseorang yang bertugas untuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun ciri-ciri pelatih yang ilmiah antara lain sebagai berikut: a) Memiliki kemampuan menerima ide-ide baru, b) Mencari jawaban-jawaban ajaib, c) Evaluasi terhadap teknik baru.

Di dunia termasuk negara Indonesia sudah ada perhimpunan atau induk organisasi kepelatihan resmi yang dapat mencetak pelatih-pelatih yang berkualitas dan berlisensi resmi dibawah naungan FIFA. Dengan begitu seluruh pelatih sudah dibekali tentang ilmu dan teori kepelatihan. Kemudian Yusuf Hadisasmita dan Aip Syafiruddin (1996: 28-29) menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan tiga kemampuan utama, antara lain sebagai berikut: 1.) Pengetahuan/ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan, 2.) Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi: (a) keterampilan teknis, (b) keterampilan konseptual, (c) keterampilan manajerial, (d) keterampilan hubungan antar personal, 3.) Sikap hidup/filsafah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang pelatih yang baik harus memiliki (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih, dan (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Sehingga seorang pelatih mampu mengetahui dan mampu mengatasi segala kondisi dan resiko dalam tim disetiap tim yang dilatih.

2.5 Program Pembinaan dan Latihan

2.5.1 Latihan

Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih(pemain). Potensi fungsional dan kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap stimulus tertentu lebih penting daripada umur kronologis (Andi Suhendro, dkk. 2007:33.19). Artinya, latihan yang dilakukan beberapa tahun secara rutin dalam cabang olahraga yang sama, dengan intensitas yang tinggi sesuai dengan potensi atlet, maka tubuh atlet akan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan cabang olahraga tertentu sesuai dengan materi latihan yang diberikan.

2.5.2 Tujuan dan Sasaran Latihan

Tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi atlet agar mencapai atlet puncak prestasinya. Sedangkan sasaran latihan secara khusus adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan atlet dalam mencapai puncak prestasi. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar antara lain sebagai berikut: 1.) Meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan

menyeluruh, 2.) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, 3.) Menambah dan menyempurnakan teknik, 4.) Mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, 5.) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis atlet dalam bertanding.

Dengan demikian penentuan sasaran latihan diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan atlet baik secara fisik (teknik dan keterampilan) maupun psikis (strategi dan taktik) dan karakter(mental) untuk mencapai puncak prestasi dengan proses waktu yang singkat dan prestasi mampu bertahan lebih lama. Untuk itu proses latihan harus dilakukan secara benar sesuai dengan kondisi atlet, sebab kesalahan dalam menentukan beban latihan akan berdampak negatif dan membahayakan atlet itu sendiri.

2.5.3 Prinsip Latihan

Prinsip latihan merupakan hal-hal yang harus ditaati, dilakukan atau dihindari agar tujuan latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Prinsip-prinsip latihan memiliki peranan penting terhadap aspek psikologis dan psikologis atlet. Dengan memahami prinsip-prinsip latihan, akan mendukung upaya dalam meningkatkan kualitas latihan.

Berikut prinsip-prinsip latihan antara lain sebagai berikut: a) Prinsip kesiapan. Pada prinsip kesiapan, materi dan dosis latihan harus disesuaikan dengan usia atlet. Artinya, pelatih harus mempertimbangkan dan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan dari setiap atlet. b) Prinsip Individual. Pada prinsip Individual ini individual adalah salah satu syarat utama latihan sepanjang masa. Syarat individual yang harus dipertimbangkan oleh pelatih adalah kemampuan atlet, potensi, dan karakteristik pelatihan, dan kebutuhan kecabangan atlet. Setiap atlet memiliki ciri fisiologis dan psikologis yang

dibutuhkan sebagai pengembangan sebuah rencana latihan. c) Prinsip Adaptasi. Pada prinsip adaptasi, menekankan bahwa latihan menyebabkan terjadinya proses adaptasi pada organ tubuh. Tingkat kecepatan atlet dalam mengadaptasi setiap beban latihan berbeda-beda, tergantung dari usia/umur, usia latihan, kualitas kebugaran otot. Kebugaran energi, dan kualitas latihannya (Sukadiyanto, 2005:17). d) Prinsip beban lebih. Pada prinsip beban lebih prinsip ini menyatakan bahwa beban latihan yang diberikan kepada anak haruslah cukup berat dan diberikan berulang kali dengan intensitas yang cukup tinggi.

Selanjutnya Johansyah Lubis (2013: 17) menyatakan overload adalah penerapan pembebanan latihan yang semakin hari semakin meningkat, atau beban yang diberikan melebihi yang dapat dilakukan saat itu. e) Prinsip Progresif. Prinsip progresif artinya dalam pelaksanaan latihan dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, sederhana ke kompleks, umum ke khusus, bagian ke keseluruhan, ringan ke berat, dan dari kuantitas ke kualitas, serta dilaksanakan secara tetap, maju, dan berkelanjutan. f) Prinsip variasi. Prinsip variasi dijelaskan bahwa variasi latihan adalah satu dari komponen kunci yang diperlukan untuk merangsang penyesuaian pada respon latihan.

Lebih jauh lagi pada prinsip variasi bertujuan untuk menghindari kejenuhan, ketidakmauan, dan keresahan yang merupakan kelelahan psikologis. g) Prinsip pemanasan dan pendinginan. Prinsip pemanasan dan pendinginan menjelaskan bahwa dalam satu kali tatap muka latihan selalu terdiri dari (1) pengantar/pengarahan, (2) pemanasan, (3) latihan inti, (4) latihan suplemen, (5) latihan pendinginan (cooling down). h) Prinsip latihan jangka panjang. Pada prinsip latihan jangka panjang menjelaskan bahwa untuk meraih prestasi terbaik diperlukan proses latihan dalam jangka waktu yang lama.

Pengaruh beban latihan tidak dapat diadaptasi oleh tubuh secara mendadak, tetapi memerlukan waktu dan harus bertahap serta kontinyu. i) Prinsip Berkebalikan. Prinsip berkebalikan menjelaskan bahwa bila atlet berhenti dari latihan dalam waktu tertentu bahkan dalam waktu lama, maka kualitas organ tubuhnya akan mengalami penurunan fungsi secara otomatis. j) Prinsip spesifikasi. Pada prinsip spesifikasi setiap bentuk latihan yang diberikan pelatih yang dilakukan oleh atlet memiliki tujuan khusus sehingga materi latihan harus dipilih sesuai dengan kebutuhan cabang olahraganya. k) Prinsip moderat. Prinsip moderat menjelaskan keberhasilan jangka panjang sangat ditentukan oleh pembebanan yang tidak berlebihan. Artinya, pembebanan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan, pertumbuhan, dan perkembangan atlet, sehingga beban latihan yang diberikan benar-benar tepat. l) Prinsip Sistematis. Prinsip Sistematis menjelaskan bahwa prestasi atlet sifatnya labil dan sementara, sehingga prinsip ini berkaitan dengan ukuran (dosis) pembebanan dan skala prioritas sasaran latihan sesuai tujuan.

2.5.4 Penetapan Program Latihan

Program latihan adalah seperangkat kegiatan dalam berlatih yang diatur oleh pelatih sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh atlet, baik mengenai jumlah beban latihan maupun intensitas latihannya (Tangkudung & Wahyuningtyas Puspitorini, 2012: 42). Penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet (Sukadiyanto, 2005: 40). Pentahapan program latihan meliputi tahap persiapan, tahap kompetisi dan tahap transisi, pernyataan tersebut seperti yang dikemukakan Sudradjat Prawirasaputra, dkk (2000:42-45).

Tahap persiapan terdiri atas persiapan umum dan persiapan khusus. Persiapan umum sasaran utama adalah membuat dasar-dasar fisik yang kuat dan mantap untuk mendukung persiapan teknik dalam penampilan puncak pada periode kompetisi nanti. Pada tahap ini, waktu yang dibutuhkan adalah 2,5 – 4 bulan (6-16 mikro) dengan intensitas latihan 60-70% untuk latihan fisik, dan sisanya 30-40% untuk latihan teknik dan taktik, sedangkan latihan mental sebesar 5%. Sasaran utama fisik umum pada *micro cycle* 1-6 terdiri atas daya tahan, kekuatan, dan kelenturan, dan pada *mikro cycle* 7-16 terdiri atas kecepatan, power, koordinasi, dan kelincahan (Harsono, 2001:20-21).

Pada persiapan khusus sasaran utama adalah meningkatkan kemampuan teknis cabang olahraga tertentu serta mempelajari teknik yang baru sesuai dengan tingkat kebugaran fisik atlet dan disesuaikan juga dengan jumlah waktu yang tersedia. Pada tahap ini waktu yang dibutuhkan adalah 2-2,5 bulan (8-10 mikro) dengan intensitas latihan fisik dimulai dari 70% dan ditingkatkan sedikit demi sedikit sampai 100%. Sasaran latihan fisik meneruskan latihan periodisasi persiapan umum mikro 7-16 yakni kecepatan, power, koordinasi, dan kelincahan, tetapi dengan meningkatkan intensitasnya (Harsono, 2001: 24). Selanjutnya, penekanan latihan teknik pada periodisasi ini adalah penyempurnaan teknik sebesar 50% dan taktik sebesar 20%.

Pada tahap kompetisi tujuan utama adalah untuk mencapai penampilan prestasi yang optimal. Sebelum memasuki kompetisi utama dilakukan pemulihan dengan penurunan volume dan intensitas latihan selama 5-7 hari. Adapun yang harus diperhatikan pada tahap ini antara lain: (a) kombinasi antara pemulihan dan *conditioning* khusus yang diperlukan agar kemampuan dasar keterampilan dapat terpelihara dengan baik, (b) latihan awal pada tahap ini dilakukan dengan

intensitas rendah dan volume sedang, kemudian dilanjutkan dengan intensitas tinggi pada tahap berikutnya, (c) kualitas keterampilan dan fisik khusus harus sama, dan (d) rangkaian menuju puncak prestasi harus tetap terjaga pada batas minimum agar tidak terjadi kesalahan psikologis yang berlebihan.

Pada tahap transisi diharapkan akan menjadi fase regenerasi baik fisik maupun mentalnya untuk kemudian mempersiapkan pada fase awal lagi (periodisasi umum). Tujuan utama periode ini adalah memberikan kemudahan istirahat psikologis dan fisik dengan rileks. Masa transisi ini berlangsung selama 4-5 minggu dengan aktivitas fisik 3x seminggu. Hal ini dilakukan agar kondisi atlet setidaknya berada dalam kondisi fisik 50% agar atlet tidak dalam kondisi nol sehingga bisa meningkatkan prestasinya di tahun selanjutnya.

2.6 Anggaran (*Budgeting*)

Anggaran (*Budgeting*) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan keuangan dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Ada tiga unsur pendapatan klub sepakbola yaitu 1)Penjualan tiket (*Gate receipt*), 2)Hak Siar, 3)Kerjasama sponsor.

2.7 Sarana dan prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan pencapaian prestasi secara maksimal. Bukan hanya memilikinya namun sarana dan prasarana harus dalam kondisi yang layak sesuai kebutuhan para atlet dalam berlatih. Bukan itu saja, sarana dan prasarana harus secara terus menerus harus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi modern.

Menurut Harsuki (2003) bahwa sumber daya sarana prasarana dalam olahraga dibagi menjadi dua yaitu: sumber daya materi dan sumber daya

fasilitas. Sumber daya fasilitas terdiri atas peralatan administrasi kantor, alat dan sumber daya fasilitas terdiri dari sarana olahraga dan gedung atau tempat latihan atlet, dan peralatan kesehatan. Menurut UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga sangat penting keberadaannya untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi. Sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga seharusnya memenuhi standar nasional bahkan internasional. Harsuki (2003:384), guna menampung kegiatan olahraga prestasi prasarana olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga, yaitu: a). Memenuhi standard ukuran internasional, b). Kualitas bahan/material yang dipakai harus memenuhi syarat internasional. Dalam program pembinaan yang berkualitas Timo Scheunemann, dkk (2014:18-19) memberikan pendapat tentang hal yang terkait dengan sarana prasarana dalam sepakbola yaitu terdapatnya lapangan kecil yang diperuntukan untuk anak dibawah 12 tahun dan lapangan yang telah berstandar FIFA dengan catatan semua lapangan itu harus rata, selain lapangan faktor penunjang lain adalah adanya bola yang cukup, tersedianya cone dan rompi serta ada alat bantu berupa tangga koordinasi, gawang-gawang kecil, barbel dan gawang-gawang pendek untuk rintangan. Beberapa item diatas adalah syarat mutlak dalam pemenuhan unsur latihan.

2.8 Faktor yang berperan terhadap prestasi

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Dalam mencapai puncak prestasi olahraga sepakbola sebuah klub dituntut mengerti dalam menjalankan dan mengelola klub secara profesional. Mulai dari kegiatan internal manajemen sebagai penggerak utama klub, pembinaan yang harus disusun secara baik dan terencana.

Dalam upaya menggapai prestasi yang sudah direncanakan klub PSIR Rembang sebagai salah satu klub sepakbola profesional Indonesia harus mengutamakan faktor apa saja yang harus diperhatikan guna menunjang prestasi yang maksimal. Menurut Soeharno (1985) : 2) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor penentu pencapaian prestasi atlet, yaitu faktor indogen adalah faktor internal atau dari atlet itu sendiri dan faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar kemampuan atau pengaruh atlet itu sendiri. Sehingga dalam pencapaian puncak prestasi kedua faktor harus dipenuhi.

2.8.1 Faktor Indogen

Faktor indogen yaitu faktor yang berasal dari atlet itu sendiri. Dengan kata lain prestasi akan dipengaruhi pada penampilan fisik dari atlet itu sendiri. Menurut soeharno (1985 : 2), faktor penentu prestasi olahraga adalah faktor indogen atau atlet itu sendiri yang meliputi : 1) Kesehatan fisik dan mental yang baik, 2) Bentuk tubuh, proporsi tubuh sesuai dengan olahraga yang diikutinya, 3) Kondisi fisik dan kemampuan fisik yang baik, 4) Penguasaan fisik yang sempurna, 5) Menguasai masalah-masalah taktik, 6) Memiliki aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik, 7) Memiliki kematangan juara yang mantap, 8) Memiliki kekuatan mental yang teruji.

2.8.2 Faktor Eksogen

Faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar seperti ; pelatih, partisipasi pemerintah, partisipasi masyarakat, organisasi dan manajemen, sarana prasarana, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.8.2.1 Faktor Partisipasi Pemerintah

Dalam upaya pencapaian prestasi partisipasi pemerintah sangatlah diperlukan, sehingga pemerintah berperan sebagai fasilitator dari klub guna mendukung jalan komunikasi dengan pihak terkait selaku pihak yang akan mendukung klub melalui kerjasama dalam bentuk sponsor. Pemerintah memiliki tujuh peran yaitu pertama, kemauan dan kemampuan dari para pemimpin atau pemegang kebijakan olahraga dalam memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan prestasi olahraga. Kedua, pemerintah pusat dan daerah mampu membangun, pengadaan dan menyediakan sarana dan prasarana olahraga. Selain itu, pemerintah juga harus mampu memelihara segala fasilitas olahraga. Ketiga, memfasilitasi dan meningkatkan kualitas, profesionalisme dan kompetensi sumber daya manusia bidang olahraga. Keempat, dukungan dana yang diperlukan untuk berbagai kegiatan olahraga, kegiatan penunjang lainnya serta pengadaan alat-alat dan pembangunan fasilitas olahraga. Kelima, pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan hukum material dan immaterial terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan olahraga. Keenam, pemerintah berkewajiban memberikan tanda jasa, penghargaan, kesejahteraan atau fasilitas lain kepada semua unsur yang berhasil mengharumkan nama negara di mata nasional maupun internasional. Ketujuh, pemerintah mampu memfasilitasi dan menciptakan iklim kondusif bagi perkembangan industri yang berkaitan dengan olahraga.

2.8.2.2 Faktor Partisipasi Masyarakat

Pengertian masyarakat di sini adalah semua pihak yang bukan pemerintah yang terlibat dan mempunyai komitmen dalam upaya pembangunan olahraga dan kegiatan olahraga prestasi. Misalnya organisasi olahraga masyarakat, organisasi profesi dan lain-lain yang diharapkan dapat menjadi sponsor penyandang dana dalam pengadaan atau perawatan fasilitas.

2.8.2.3 Faktor manajemen dan organisasi olahraga

Keberhasilan pembangunan dan pembinaan bidang olahraga dan khususnya pembinaan olahraga prestasi ditentukan oleh faktor manajemen olahraga dan seluruh organisasi olahraga. Manajemen olahraga harus dilaksanakan secara terpadu dan sistematis, mencakup seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Seluruh organisasi olahraga baik pemerintahan maupun non pemerintahan harus mampu bekerja sama secara sinergis dan aktif dalam merumuskan arah kebijakan dan tindakan, meningkatkan kinerja untuk mencapai perkembangan, kemajuan olahraga secara keseluruhan dan terutama dalam pembinaan olahraga prestasi.

2.8.2.4 Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Salah satu faktor yang terakhir tetapi memiliki peran penting adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pada zaman platinum sekarang tidak ada tempat bagi mengembangkan olahraga secara manual. Di belahan dunia sudah banyak negara dan lembaga organisasi induk sepakbola sudah menerapkan berbagai macam kemajuan teknologi dalam meminimalisasi hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan dalam setiap pertandingan. Sehingga dapat terlihat dari berjalannya liga sepakbola di negara lain kesuksesan dalam menjalankan perputaran kompetisi di setiap musimnya. Di Indonesia sendiri

dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga di wilayah merupakan tugas dari lembaga pendidikan misalnya fakultas ilmu keolahragaan dan lembaga penelitian olahraga semisal bidang litbang KONI.

2.9 Mitra Kerjasama

Kerjasama diartikan sebagai hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan suatu tujuan untuk memperoleh kemudahan, keringanan serta keefektifan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Idealnya orang atau kelompok yang melakukan kerjasama akan saling bahu-membahu untuk segera merealisasikan apa yang diinginkan sesuai perjanjian bersama.

Dalam dunia olahraga tentu diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta sebagai mitra kerjasama dengan tujuan saling menguntungkan dari kedua belah pihak. Bagi pihak mitra tentu tujuan adanya kerjasama dengan klub sepakbola adalah promosi guna memasyarakatkan apa yang menjadi produk (jika mitra adalah perusahaan) yang dimilikinya, sedangkan pihak klub sendiri bertujuan untuk mendukung aspek pendanaan dalam pengelolaan klub dalam jangka waktu tertentu agar sesuai dengan tujuan klub dalam mencapai prestasi secara maksimal.

2.10 Kerangka Konseptual

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1). Dalam pengelolaan olahraga prestasi dibutuhkan organisasi yang mampu mengelola segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan olahraga prestasi. Dalam menjalankan organisasinya perlu ditunjang

terkait unsur-unsur pendukung meliputi manajemen organisasi, sarana dan prasarana, pendanaan, dan pertandingan. Selain organisasi dalam pencapaian puncak prestasi diperlukan adanya pembinaan yang baik dan berkesinambungan. Pembinaan perlu adanya kegiatan secara terus menerus dan rutin secara berkelanjutan sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Karena sebagai program yang di tujukan dalam waktu yang lama. Pembinaan meliputi pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi. Ke tiga tahap itu harus secara penuh di lakukan dan dikelola dengan baik agar pembinaan dapat terlaksana secara jangka panjang.

Dengan beberapa pernyataan di atas, maka peningkatan prestasi klub PSIR Rembang harus di dukung oleh berbagai faktor yang tentunya saling berkaitan dan berkesinambungan. Mulai dari faktor manajemen organisasi yang baik, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, melaksanakan program kerja dengan baik, mengelola keuangan dengan baik, dan menjalin kerjasama dengan sponsor secara berkelanjutan. Dalam melaksanakan kegiatan ataupun program kerja klub hal yang paling penting adalah program kerja klub harus di laksanakan dengan baik sesuai rencana awal serta harus adanya dukungan dalam hal keuangan sebagai pendukung operasional program kerja manajemen klub agar sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Jika semua itu sudah dapat dilaksanakan manajemen klub tentu prestasi PSIR Rembang akan semakin baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam lingkup manajemen dan organisasi semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan sudah dijalankan sesuai dengan teori yang ada. Sementara unsur organisasi sudah ada dengan jelas. Kekurangan yang ada hanyalah terkait minimnya komunikasi dengan pihak sponsor.
- 2) Dalam lingkup perekrutan pelatih sudah dijalankan manajemen dengan baik terbukti dengan menunjuk pelatih yang sudah sesuai dengan kriteria atau ketentuan umum dari PSSI terkait pelatih kepala yang minimal harus berlisensi kepelatihan A nasional.
- 3) Dalam lingkup perekrutan pemain sudah dijalankan manajemen dengan cukup baik sesuai aturan pada umumnya terbukti dengan adanya kontrak penandatanganan MOU dengan pemain. Kekurangannya hanyalah dalam pemilihan pemain oleh pelatih, pelatih masih mengedepankan asas kedekatan ketimbang asas profesionalitas. Selain itu pendanaan klub juga kurang sehingga tidak dapat merekrut pemain berkualitas.
- 4) Dalam lingkup program latihan yang diberikan pelatih sudah menyangkup aspek-aspek dan prinsip-prinsip latihan pada umumnya. Hanya ada satu kekurangan yaitu tentang jadwal latihan yang tidak pasti atau tidak tetap.

- 5) Dalam hal pendanaan pada klub PSIR dapat dikatakan kurang baik karena untuk operasional tim hanya menggunakan dana pribadi manajemen dan uang hasil penjualan tiket. Sementara dari sponsor masih belum ada kejelasan sehingga pendanaan tidak dapat diperkirakan.
- 6) Dalam hal sarana dan prasarana secara umum dapat dikatakan baik karena fasilitas yang ada masih dalam keadaan baik dan cukup lengkap. Hanya ada beberapa kekurangan seperti asrama pemain yang kurang besar, tidak adanya lampu utama stadion, tidak ada transportasi pemain untuk latihan.
- 7) Dalam sistem pembinaan prestasi secara umum PSIR Rembang masih dikatakan kurang baik karena belum memperhatikan secara keseluruhan faktor-faktor pembinaan prestasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka dapat dikemukakan saran dari peneliti untuk klub dengan harapan dapat bermanfaat dalam upaya memaksimalkan prestasi klub PSIR Rembang. Berikut saran yang dikemukakan peneliti:

- 1) Manajemen harus memaksimalkan dalam hal komunikasi dengan pihak swasta atau perusahaan-perusahaan sebagai penyokong pendanaan klub. Bukan cuma perusahaan yang ada di daerah Rembang saja, akan tetapi manajemen seharusnya dituntut mampu bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada diluar Rembang.
- 2) Perlunya pertemuan rutin beberapa pihak seperti para pengamat sepakbola, masyarakat, pemerintah daerah, manajemen, dan suporter sebagai upaya menampung aspirasi dan pertimbangan untuk memajukan klub.

- 3) Dalam perekrutan pemain seharusnya pelatih selalu mengedepankan asas profesionalitas karena PSIR Rembang sendiri berada di kompetisi profesional sehingga dapat diharapkan terbentuk tim yang profesional.
- 4) Perlunya membeli pemain berkualitas untuk menunjang dalam prestasi klub. Walaupun juga harus memberi kesempatan untuk pemain lokal agar mampu meningkatkan dan mengembangkan bakatnya di level profesional.
- 5) Pada level klub profesional harusnya jadwal latihan klub harus sudah tertata dan tersusun secara sistematis sesuai kebutuhan tim.
- 6) Perlu banyaknya kerja sama dengan pihak sponsor untuk membantu pendanaan klub agar mampu memenuhi setiap kebutuhan klub.
- 7) Perlunya perbaikan dan melengkapi sarana dan prasarana di stadion Krida Rembang khususnya rumput lapangan dan lampu penerangan stadion.
- 8) Perlunya penambahan asrama pemain agar seluruh pemain dapat berada dalam satu tempat agar lebih mudah dalam pengawasan pemain diluar lapangan dan sebagai upaya memperkuat persatuan para pemain.
- 9) Perlu diadakannya kompetisi lokal sebagai upaya memantau pemain muda agar regenerasi dalam klub selalu berkelanjutan.
- 10) Perlunya wadah bagi pemain muda berbakat di Rembang agar dalam pengembangan dirinya dapat dipantau dan diproses sesuai dengan aturan yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Budiyono Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwijowinoto, Kasiyo. 1993. *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Hardjarati, Hartono. *Sistem pembinaan olahraga Indonesia*. online <http://azwar1258.blogspot.com/2012/12/sistem-pembinaan-olahraga-indonesia.html> (accessed 06/09/2016)
- Harsono. 1988. *Coaching Dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta. Depdikbud
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy J. Meolong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya
- Mugio Hartono, et al. 2014. *Manajemen Keolahragaan*. FIK UNNES
- Mylsidayu, Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Rue dan Terry. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Scheunemann, T., Matias Ibo, Heru Sugiri. 2014. *Ayo Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudradjat Prawirasaputra, Rusli Lutan, Ucup Yusup. 2000. *Dasar-dasar Kepelatihan*. Jakarta. Depdikbud